

# Penggunaan model *scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar

Anisa Syarifah Jamil<sup>1</sup>, Ryan Dwi Puspita<sup>2</sup>, Agus Priyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IKIP Siliwangi, Indonesia

<sup>1</sup>[anisasyarifahjamil75@Gmail.com](mailto:anisasyarifahjamil75@Gmail.com), <sup>2</sup>[ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id),

<sup>3</sup>[gusjur\\_mahesa@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:gusjur_mahesa@ikipsiliwangi.ac.id)

## Abstract

This research was conducted to determine the difficulties experienced by students in beginning reading and find effective solutions to improve these abilities. The subjects were first-grade elementary school students. Preliminary results indicate that low reading ability is caused by minimal learning in the home environment and students' lack of involvement in preschool education. To address this, the Scramble Learning Model was used as an innovative approach in the learning process. This model is designed to increase active student participation through activities to arrange random words or sentences into a complete and meaningful form. After the model was implemented, there was a significant increase in students' reading ability. A total of 66.7% of students achieved the minimum completion criteria. The average student score increased from 35.18 in the pre-learning period to 73.70 after treatment. The N-gain calculation showed a value of 0.59, which is included in the moderate category. Furthermore, the results of observations of the learning implementation showed excellent process quality, with a success rate reaching 95%. These findings indicate that the Scramble Model is effective in improving students' beginning reading ability and can be used as an alternative, fun and meaningful learning strategy in early grades.

**Kata Kunci:** Scramble Model, Beginning Reading Ability.

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik pada membaca permulaan dan mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil awal menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh minimnya pembelajaran di lingkungan rumah serta ketidakterlibatan siswa dalam pendidikan pra-sekolah. Untuk mengatasi hal ini, digunakan Model Pembelajaran *Scramble* sebagai pendekatan inovatif dalam proses belajar. Model ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan menyusun kata atau kalimat secara acak menjadi utuh dan bermakna. Setelah penerapan model, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Sebanyak 66,7% siswa memenuhi kriteria kelulusan minimal. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 35,18 pada pra-pembelajaran menjadi 73,70 setelah perlakuan. Perhitungan *N-gain* menunjukkan nilai 0,59, yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kualitas proses sangat memuaskan, dengan persentase keberhasilan hingga 95%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan Model *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna di kelas awal.

**Kata Kunci :** Model Scramble, Kemampuan Membaca Permulaan.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia. Tingkat pendidikan kerap dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana kemajuan suatu bangsa telah dicapai. Menurut Pakpahan et al., (2022) Pendidikan merupakan proses pewarisan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dari generasi terdahulu kepada generasi muda sebagai upaya untuk mempersiapkan mereka menjalani kehidupan secara menyeluruh, baik secara fisik maupun spiritual. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama di jenjang sekolah dasar. Pada tahap

awal pendidikan dasar, siswa akan diperkenalkan dengan kemampuan dasar yakni membaca, menulis, dan berhitung. Dalam proses ini, kemampuan membaca menjadi fondasi utama yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dari The Programme for Internasional Student Assessment (PISA) tahun 2012 Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca di kalangan siswa Indonesia berada di posisi ke-64 dari 65 negara yang disurvei dalam penelitian internasional tersebut (Saroh & Damaianti, 2016). Kemudian Menurut Irdawati et al., (2017) mengatakan bahwa keterampilan membaca yang tidak terlepas dalam aktivitas sehari-hari, karena digunakan untuk menerima pesan dan isi bacaan yang telah dibaca. Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang telah dilakukan berulang kali di berbagai sekolah seringkali masih menghadapi beragam kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor penghambat tersebut berasal dari guru. Masih banyak guru yang belum sepenuhnya memahami metode pengajaran membaca yang efektif dan menarik, sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang diminati oleh anak-anak. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang tampak tidak memperhatikan guru, seperti bermain, berlari-larian, atau berbincang dengan teman. Bahkan, beberapa di antaranya justru mengganggu teman lainnya, yang pada akhirnya membuat banyak siswa kehilangan fokus dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi membaca permulaan sekaligus berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka secara efektif. Menurut Huduni et al., (2022) Seorang guru mengajarkan membaca permulaan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) latihan pelafalan huruf vokal dan konsonan, (2) latihan intonasi atau irama dalam pengucapan, (3) latihan penggunaan tanda baca secara tepat, (4) latihan mengelompokkan kata atau frasa ke dalam satuan ide untuk mendukung pemahaman, (5) latihan meningkatkan kecepatan gerakan mata saat membaca, dan (6) latihan mengekspresikan bacaan dengan perasaan yang sesuai.

Dengan melihat permasalahan tersebut, diperlukan model yang inovatif dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan dan peneliti menggunakan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran Scramble adalah bentuk pengembangan dari metode ceramah yang telah dimodifikasi agar lebih kaya secara strategi serta berfokus pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam jalannya proses pembelajaran. Menurut Apriyanti, (2019) Model pembelajaran scramble merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif dan kreatif menemukan jawaban dari suatu pertanyaan atau mencocokkan pasangan konsep, dengan cara menyusun huruf-huruf yang telah diacak hingga membentuk kata atau konsep yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Menurut Marlina, (2017) Model ini juga merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan dengan teliti melalui pemilihan jawaban yang telah disediakan, meskipun dalam bentuk susunan huruf yang diacak. Adapun keunggulan dari model pembelajaran Scramble antara lain: a) Membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dengan lebih mudah; b) Meningkatkan motivasi siswa untuk aktif mengerjakan soal; c) Mendorong pemahaman materi pelajaran secara kolaboratif melalui kerja sama dengan teman sebaya; dan d) Menumbuhkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ariana, 2016) Langkah – langkah model Scramble yaitu: (1) Merancang pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran. (2)Membuat kartu jawaban dengan susunan huruf yang diacak. (3)Menyajikan materi pelajaran kepada siswa. (4) Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada kelompok siswa. (5) Siswa bekerja sama mengerjakan soal dalam kelompok. (6) Menyusun jawaban berdasarkan huruf/kata yang telah diacak. Melalui penerapan pembelajaran scramble, siswa dapat dilatih untuk berpikir kreatif dalam menyusun kembali kata, kalimat, atau wacana yang sebelumnya disusun secara acak, menjadi susunan yang runtut, logis, dan bermakna. Bahkan, hasil susunan tersebut berpotensi lebih baik dibandingkan dengan struktur aslinya.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Menurut Creswell, (2018), Metode *Mix Method* adalah cara untuk mengeksplorasi suatu objek dengan memadukan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode ini dipilih karena mencakup baik aspek hasil maupun proses yang mengintegrasikan analisis data kuantitatif serta kualitatif secara menyeluruh.

Dengan cara ini, diperoleh data yang lebih menyeluruh, sah, dapat dipercaya, dan obyektif (Sugiyono, 2020). Adapun desain yang akan digunakan adalah *Sequensial Eksplanatory Design*. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 1 sekolah dasar yang berlokasi di SDN Jeungjingrigil di wilayah Kecamatan Parongpong, Bandung Barat dengan jumlah siswa 27 orang siswa, 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

Peneliti melaksanakan dua test, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum penerapan model *Scramble* dalam mengumpulkan informasi awal tentang kemampuan membaca permulaan siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan model *Scramble*, peneliti melaksanakan *posttest* guna mendapatkan data mengenai kemampuan membaca permulaan siswa di akhir pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan model *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

**Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan Posttest**

PAM	Pretest	Posttest
Maksimal	70	100
Minimal	20	80
Rata-rata	45	90

Berdasarkan tabel 1 terdapat informasi bahwa data *pretest* tersebut nilai *pretest* menunjukkan skor terendah sebesar 20, skor tertinggi 70, dan rata-rata 45. Sementara itu, hasil *posttest* mencatat skor terendah 80, skor tertinggi 100, dengan rata-rata sebesar 90. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan menunjukkan adanya peningkatan. dan signifikan karena memakai media dan model pembelajaran *Scramble*.

Selain menggali informasi mengenai hasil pembelajaran, peneliti juga melakukan studi yang mendalam terhadap proses belajar yang berlangsung di dalam kelas. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami secara komprehensif berbagai tantangan yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Peneliti berupaya mengeksplorasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul, baik dari segi motivasi, pemahaman materi, maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data yang relevan dan objektif, peneliti memanfaatkan berbagai instrumen dalam mengumpulkan data, salah satunya berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk menjangkau persepsi siswa terhadap proses belajar yang mereka alami, sedangkan wawancara dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi secara lebih luas dan mendalam dan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan kegiatan observasi lapangan secara langsung guna menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*. Hasil dari penyebaran angket menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik, dengan perolehan skor total sebesar 86 dan persentase keberhasilan mencapai 95%. Temuan ini mencerminkan tingginya tingkat penerimaan dan efektivitas model tersebut di mata peserta didik. Sementara itu, hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar, berlangsung dengan sangat baik. Dari 18 indikator yang diamati, sebagian besar memperoleh nilai maksimal. Secara keseluruhan, observasi menghasilkan skor akhir sebesar 95%, yang dikategorikan dalam klasifikasi “Sangat Baik.” Hal ini menegaskan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

### 3.2. Diskusi

Maka diperoleh informasi bahwa hasil *pretest* menunjukkan skor terendah sebesar 20, skor tertinggi mencapai 70, dan rata-rata nilai berada pada angka 45. Sementara itu, hasil *posttest* mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan skor terendah sebesar 80, skor tertinggi mencapai 100, dan rata-rata meningkat menjadi 90. Data tersebut mengindikasikan adanya perkembangan yang jelas dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan media serta Model Pembelajaran *Scramble* membawa dampak yang baik dan nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Perubahan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan model tersebut dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung.

Selain informasi mengenai hasil yang ingin diketahui, peneliti juga melakukan studi mengenai cara proses belajar. Peneliti ingin memahami tantangan yang dihadapi siswa selama belajar kemampuan membaca permulaan. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran membaca permulaan peserta didik dalam menerima pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model *scramble*. Hasil angket dan mencatat bahwa model pembelajaran ini memperoleh skor total 86 dengan persentase keberhasilan mencapai 95%. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas guru dan keterlibatan siswa berjalan sangat baik. Dari 18 indikator yang diamati, sebagian besar memperoleh nilai maksimal, menghasilkan total skor 95% dengan kategori "Sangat Baik."

### 4. Kesimpulan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa berada dalam rentang 20 hingga 70, dengan nilai rata-rata yang masih tergolong rendah. Setelah penerapan Model Pembelajaran *Scramble*, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana nilai *posttest* siswa meningkat dengan rentang antara 80 hingga 100, dan rata-rata mencapai angka 90. Peningkatan kemampuan ini juga tercermin dalam perhitungan skor *N-gain*, yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,5909 atau 59%. Berdasarkan kriteria interpretasi *N-gain*, nilai tersebut berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi cukup berarti terhadap kemampuan membaca permulaan siswa secara menyeluruh. Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,202 untuk *pretest* dan 0,065 untuk *posttest*. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hal tersebut, analisis dapat dilanjutkan dengan Uji *T (Paired Sample T-Test)*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selisih rata-rata nilai sebesar 3,234 semakin memperkuat bahwa penerapan Model Pembelajaran *Scramble* memberikan pengaruh yang nyata dan positif terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan siswa.

Di samping menganalisis capaian hasil belajar, peneliti juga melakukan kajian secara komprehensif terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami secara komprehensif tantangan-tantangan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan, khususnya ketika model *Scramble* digunakan sebagai pendekatan utama. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen, yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi kelas. Kuesioner disusun untuk menjangkau persepsi dan tanggapan siswa terhadap proses belajar yang mereka alami, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman dan kesulitan mereka dalam memahami materi bacaan. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran *Scramble* di kelas serta untuk melihat respons siswa secara nyata selama pembelajaran berlangsung.

Hasil angket menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* memperoleh tanggapan yang sangat positif dari peserta didik. Skor total yang diperoleh mencapai 86, dengan tingkat persentase keberhasilan sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa model ini tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga dianggap membantu dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi

membaca permulaan. Hasil observasi selama proses pembelajaran semakin memperkuat temuan tersebut. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi dinilai sangat efektif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan antusias serta penuh partisipasi. Dari 18 indikator yang diamati selama observasi, sebagian besar menunjukkan pencapaian nilai maksimal. Secara keseluruhan, observasi menghasilkan skor akhir sebesar 95%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik.” Temuan ini membuktikan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* tidak hanya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, serta mendukung perkembangan keterampilan membaca awal pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

## 5. Referensi

- Pakpahan, R. G., Purba, N., & ... (2022). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS dengan Tema Keberagaman Suku Bangsa di SD Negeri 091578 Dolok Sinumbah. *Jurnal ...*, 4, 6082–6091.
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2016). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan. *Eduhumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–151.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398.
- Apriyanti, N. E. (2019). Keefektifan Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 149.
- Marlina, R. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Scramble Pada Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 409.
- Ariana, R. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Scramble. 1–23.
- Creswell. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.